ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENGARUH KOMPRES HANGAT CENGKEH TERHADAP INTENSITAS NYERI *RHEUMATOID ARTHRITIS* PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DLINGO II

The Effects of The Warm Compress Of Cloves On The Intensity of Rheumatoid Arthritis Pain In The Elderly Workplace of The Dlingo II Public Health Centers

Uci Julia Angraini[1], Muhammad Nur Hasan[2], Dwi Nur Anggraeni[3]
[1]Mahasiswi Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Madani
[2]Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Madani
Jl. Karanggayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55792, Indonesia
Email : ucijuliaangraini@gmail.com
**Corresponding Author: Pradhani Dhaneswari*
Tanggal *Submission*: 24 November 2024, Tanggal diterima: 30 Desember 2024

Abstrak

Nyeri *Rheumatoid Arthritis* (RA) terjadi pada saat beraktivitas maupun beristirahat, nyeri terjadi disertai dengan pembengkakan dan kekakuan pada sendi. Rasa nyeri dan pembengkakan terjadi dalam waktu yang lama dan seiring berjalan waktu akan terasa semakin berat, sehingga terjadi gangguan kenyamanan dan hambatan mobilitas fisik. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri RA adalah kompres hangat cengkeh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap penurunan intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan pada 18 lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II. Desain penelitian yang digunakan Pre Eksperiment dengan menggunakan rancangan *One Grup Pre Post Test design.* Alat ukur untuk mengukur nyeri *Rheumatoid Arthritis* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Rheumatoid Arthritis Pain Scale* (RAPS). Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata nyeri *Rheumatoid Arthritis* sebelum dilakukan intervensi kompres hangat cengkeh sebesar 83.06 setelah dilakukan intervensi kompres hangat cengkeh menjadi 71.22. Hasil analisis Uji Bivariat dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* didapatkan p-value 0.002 < α (0.05). ada pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II.
Kata Kunci : Nyeri *Rheumatoid Arthritis,* Kompres Hangat Cengkeh, Lansia

Abstract

Rheumatoid arthritis pain occurs during activity or rest. Pain occurs accompanied by swelling and stiffness in the joints. Pain and swelling occur for a long time and by the time will feel heavier, resulting in discomfort and physical mobility. One of the treatments to reduce pain is clove warm compresses. This study was conducted to determine the effect of clove warm compresses on reducing the intensity of Rheumatoid Arthritis pain in the elderly in the Working Area of the Dlingo II Public Health Center. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach which was carried out on 18 elderly people in the working area of the Dlingo II Health Center. The research design used was the Pre-Experiment using the One Group Pre and Post Test design. Rheumatoid Arthritis Pain Scale (RAPS) was used to assess the pain. The results showed that the average value of Rheumatoid Arthritis pain before the clove warm compress intervention was 83.06, after the clove warm compress intervention was lowered to 71.22. The results of the bivariate test analysis using the Paired Sample T-Test obtained a significance with p-value 0.002 <α (0.05). The effect of warm compress of cloves resulted in a statistically significant decreased the intensity of rheumatoid arthritis pain in the elderly in the working area of the Dlingo II Health Center.
***Keywords**: Arthritis Rheumatoid Pain, Warm Compress Of Cloves, Elderly*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

World Health Organization melaporkan prevalensi rematik didunia menyerang sebanyak 355 juta jiwa, yang artinya 1 dari 6 orang didunia menderita reumatik. Hingga tahun 2025 diperkirakan terus meningkat dengan indikasi akan mengalami kelumpuhan lebih dari 25%. Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2023) prevalensi *Rheumatoid Arthritis* (RA) di dunia mencapai 18 juta orang. Pada umumnya penderita reumatik terbesar adalah usia lanjut dan jumlah penderita reumatik terkecil adalah usai balita (Nurkholik dkk., 2022). Di Amerika Serikat kejadian *Rheumatoid Arthritis* mencapai lebih dari 1,36 juta orang dewasa (Team & Jacobson, 2023).

` Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi *Rheumatoid Arthritis* di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 7,30%. Menurut Nur Isriani *dkk* (2022), terdapat penurunan prevalensi dari 2013 ke 2018 RA di Indonesia diperkirakan karena peningkatan kesadaran masyarakat yang sudah lebih baik terhadap perilaku hidup sehat seperti, berolahraga, kepatuhan menjalani pengobatan atau kesadaran untuk menggunakan pelayanan kesehatan dan juga pola hidup yang lebih baik dalam mengatur pola makan. Namun dalam penelitian ini dituliskan bahwa kemajuan ini harus dianalisis lebih lanjut. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua provinsi mengalami penurunan prevalensi kejadian *Rheumatoid Arthritis* seperti sekarang kejadian *Rheumatoid Arthritis* di Riau 7,10%, Jambi 8,67%, Bengkulu 12,11%, dan Daerah Istimewa Yogyakarta 5,93% (Riskesdas, 2018).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi kasus *Rheumatoid Arthritis* pada tahun 2013 mencapai angka 5,6% dan meningkat pada tahun 2018 mencapai angka 5,93%. Prevalensi kejadian menurut klasifikasi usia: 1) pada usia 45-54 tahun sebesar 7,33%, 2) usia 55-64 tahun sebesar 11,35%, 3) usia 65-74 tahun sebesar 17,63%, 4) usia 75 tahun ke atas sebesar 17,63% (Riskesdas, 2018). Dengan meningkatnya prevalensi kejadian *Rheumatoid Arthritis* pada usia lanjut menandakan bahwa perlunya perhatian khusus pada lansia dalam menangani gejala penyakit.

R*heumatoid Arthritis* pada lansia memberi dampak pada menurunnya kualitas hidup penderita disebabkan oleh rasa lelah yang berlebihan, mengalami penurunan rentang gerak dan rasa nyeri saat bergerak (Dara, Suharjiman & Ropei, 2018). Rasa nyeri dan pembengkakan pada sendi terjadi terus menerus dan dalam waktu yang lama keluhan terhadap gejala terasa semakin berat sehingga terjadi hambatan mobilitas fisik (Daryanti dkk., 2020). Demikian dengan itu, nyeri sudah cukup mengakibatkan penderita *Rheumatoid Arthritis* merasa frustasi untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Maka dari itu intervensi utama dari *Rheumatoid Arthritis* adalah dengan menangani keluhan nyeri ini (Andri dkk., 2020).

Penatalaksanaan nyeri *Rheumatoid Arthritis* dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Intervensi farmakologis dengan pemberian obat seperti *Non Steroid Anti Inflamasi Drugs* (NSAID). Tetapi menggunakan obat-obatan ini dalam jangka waktu yang panjang dapat memberi efek samping seperti iritasi abdomen, masalah pada jantung, juga mengakibatkan kerusakan organ ginjal dan hati (Andari & Wijaya, 2022). Pengobatan non farmakologi lebih disarankan karena memiliki tingkat keamanan yang lebih baik bagi lansia. Beberapa teknik non farmakologi yang dinilai efektif untuk menurunkan skala nyeri *Rheumatoid Arthritis* seperti kompres hangat, relaksasi nafas dalam, dan terapi benson (Wijaya, Ferasinta & Yandrizal, 2020).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Indonesia adalah Negara tropis dengan kekayaan berbagai jenis tanaman yang banyak digunakan sebagai obat dalam pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan lazim di gunakan masyarakat karena diyakini memiliki efek penyembuhan. Penggunaan obat tradisional merupakan kekayaan yang perlu dilestarikan dan dibudidayakan sebagai pemanfaatan ilmu pengetahun dan teknologi (Mustapa, 2020). Cengkeh merupakan salah satu rempah unggulan Indonesia (Yuliansyah, Suprihanti & Puspitaningrum, 2023).

Peneliti menggunakan teknik non farmakologi kompres hangat dengan kombinasi rempah cengkeh sebagai intervensi menurunkan intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia. Kompres hangat bermanfaat dalam memperlancar peredaran darah, mengurangi nyeri, dan memberikan rasa nyaman (Sunarsih & Nugroho, 2022). Cengkeh juga bermanfaat dan biasa digunakan sebagai alternatif obat untuk mengurangi intensitas rasa nyeri atau *analgesic*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk (2021), *eugenol* memiliki keaktifan farmakologi yaitu sebagai analgesic, antiinflamasi, antimikroba, *stimulant* dan anastetik yang banyak digunakan pada bidang industri farmasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Kio & Dewi (2021) tentang pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap intensitas nyeri RA pada lansia di Tampaksiring menunjukkan adanya pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap perubahan tingkat nyeri RA dengan *p value* 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha$ 0,05. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat cengkeh terhadap intensitas penurunan skala nyeri pada penderita RA. Penelitian dilakukan terhadap 30 orang lansia yang menderita RA.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 14 Juni 2023 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul di dapat sebanyak 772 kasus *Rheumatoid Arthritis.* Puskesmas Dlingo II adalah kedua terbesar prevalensi RA. Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Dlingo II, didapatkan Desa Terong meliputi Tiga pedukuhan dengan jumlah kasus terbanyak yaitu Pedukuhan Ngenep, Saradan dan Terong I dengan total kasus 32 penderita RA. Hasil wawancara kepada 4 lansia terkait manfaat dan penatalaksanaan kompres hangat cengkeh terhadap nyeri *Rheumatoid Arthritis,* didapatkan informasi bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan intervensi kompres hangat cengkeh terhadap nyeri *Rheumatoid Arthritis* lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh kompres cengkeh terhadap intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuntitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Desain penelitian yang digunakan *Pre Eksperiment* dengan rancangan penelitian menggunakan *One Grup Pre Post Test design.* Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II meliputi Pedukuhan Terong I, Pedukuhan Ngenep dan Pedukuhan Saradan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur nyeri *RA* yaitu *Rheumatoid Arthritis Pain Scale (RAPS).* Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji statistic menggunakan *Paired Sample T-Test* (uji t berpasangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik Responden

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Usia	**60-70 Tahun**	**9**	**50.0**
	71-80 Tahun	**5**	**27.8**
	81-90 Tahun	**4**	**22.2**
Total		**18**	**100.0**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia lansia dengan RA terbanyak pada rentang usia 60-70 tahun sebanyak 9 responden (50.0%). Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia terendah terjadi pada rentang usia 81-90 tahun sebanyak 4 responden (22.2%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	**Perempuan**	**13**	**72.2**
	Laki-Laki	**5**	**27.8**
Total		**18**	**100.0**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan memiliki Distribusi Frekuensi terbanyak dengan jumlah 13 responden (72.2%), dibandingkan dengan Distribusi Frekuensi Pada responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (27.8%).

Tabel 4. 3 Rata-rata Intensitas Nyeri Rheumatoid Arthritis Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Kompres Hangat Cengkeh

Kelompok	Mean	Selisih Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max	95% Ci
Pre Test	**83.06**	**11.833**	**84.50**	**17.874**	**49 -116**	**74.17-91.94**
Post Test	**71.22**		**75.00**	**16.469**	**37 -97**	**63.03-79.41**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas didapatkan rata-rata intensitas nyeri RA sebelum dilakukan kompres hangat cengkeh sebesar 83.06, dengan skor median 84.50 dan standar deviasi 17.874. Skor nyeri minimun sebelum dilakukan kompres hangat cengkeh 49 dan skor nyeri maksimum nyeri sebelum dilakukan kompres hangat 116. Nilai interval hasil estimasi 95% diyakini bahwa rerata skor nyeri *RA* sebelum dilakukan kompres hangat cengkeh terletak pada interval 74.17 sampai dengan 91.94.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas didapatkan rata-rata intensitas nyeri RA setelah dilakukan kompres hangat cengkeh sebesar 71.22, dengan skor median 75.00 dan standar deviasi 16.469. Skor nyeri minimun setelah dilakukan kompres hangat cengkeh 37 dan skor nyeri maksimum nyeri setelah dilakukan kompres hangat 97. Nilai interval hasil estimasi 95% diyakini bahwa rerata skor nyeri Rheumatoid Arthritis setelah dilakukan kompres hangat cengkeh terletak pada

interval 63.03 sampai dengan 79.41 Rerata intensitas nyeri RA sebelum dan setelah dilakukan intervensi kompres hangat cengkeh didapatkan selisih mean sebesar 11.833.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Intensitas Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Sebelum dan Setelah dilakukan Kompres Hangat Cengkeh

Kelompok		*P - Value*
Eksperimen	Pre Test	.765
	Post Test	.351

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* skor intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis,* sebelum dilakukan kompres hangat cengkeh didapatkan *p-value* 0.765 dan setelah dilakukan kompres hangat cengkeh didapatkan p-value 0.351. Nilai *p-value* sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat cengkeh menunjukan nilai signifikasi (>0,05). Jadi didapatkan data terdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji parametik (Uji *Paired Sample T test*).

Tabel 4.5 Pengaruh Kompres Hangat Cengkeh Terhadap Intensitas Nyeri Rheumatoid Arthritis pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II

Kelompok	N	P-Value
Pre Test	18	0.002
Post Test	18	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan p-value 0.002, dengan nilai *probability* signifikasi α = 0,005 maka p-value kurang dari α (p<α). Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II.

B. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Lansia Dengan *Rheumatoid Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II.

Responden penelitian ini adalah seluruh lansia yang rutin mengecek *Rheumatoid Arthritis* di puskesmas Dlingo II yang berasal dari Desa Terong di 3 pedukuhan, Dukuh Terong I, Dukuh Ngenep, dan Dukuh Saradan. Lansia yang tidak mengikuti penelitian secara rutin maka dinyatakan *dropout.* Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 18 lansia memenuhi kriteria inklusi yang terbagi dari 3 pedukuhan tersebut. Karakteristik Responden pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden penelitian meliputi usia dan jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi usia terbanyak pada usia 60-70 Tahun yaitu 9 orang (50.0%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Kio & Dewi (2021) yang menunjukan bahwa kejadian Rheumatoid Arthritis banyak terjadi pada usia > 60 tahun. Usia Lanjut mengalami proses penuaan dimana secara degenerative akan berdampak pada penurunan fungsi tidak hanya fisik, tetapi juga kognitif, perasaaan, social dan seksual (Kholifah, 2016). Lansia rentan mengalami penyakit kronis dan kemunduran pada system motoriknya, hal ini disebabkan oleh penurunan pada fungsi system musculoskeletal (Nuzul, Alini & Sudiarti, 2020). Kejadian *Rheumatoid Arthritis* banyak ditemukan pada usia 60 tahun (CDC, 2020). Usia juga merupakan faktor yang mempengaruhi nyeri. Usia lanjut dikatakan sangat rentang mengalami nyeri karena proses penuan membuat lansia mengalmi

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

penurunan fungsi-fungsi tubuh, sehingga lansia memiliki ke mungkinan yang tinggi mengalami kondisi patologi yang disertai nyeri (Suriya & Zuriati, 2019).

Karakteristik jenis kelamin responden mayoritas didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 13 responden (72.2%) sedangkan laki-laki sebanyak 5 responden (27.8%). Jenis kelamin juga menjadi faktor yang mempengaruhi respon terhadap nyeri. Jenis kelamin perempuan juga memiliki risio dua sampai tiga kali lebih tinggi terkena *Rheumatoid Arthritis* dibandingkan laki-laki. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusman dan Sopianto (2019) yaitu didapatkan responden perempuan sebanyak 21 responden (70.0%) sedangkan laki-laki sebanyak 9 responden (30.0%). Hasil penelitian Wijaya, Kio dan Dewi (2021) menunjukan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan, dengan responden perempuan sebanyak 21 responden (70.0%) dan responden laki-laki sebanyak 9 responden (30.0%).

Rheumatoid Arthritis menyerang perempuan dan laki laki, dengan mayoritas kejadian *Rheumatoid Arthritis* terbanyak terjadi pada perempuan. Perempuan secara hormonal mengalami gangguan ketidakstabilan hormon (estrogen) (Gusman & Sopianto, 2019). Hormon seks estrogen, androgen dan prolactin semuanya diduga memiliki peran dalam kerentanan terhadap penyakit autoimun (Oliver & Silman, 2009).

b. Nyeri Sebelum dan Setelah Dilakukan Kompres Hangat Cengkeh Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil rata- rata nyeri *Rheumatoid Arthritis* sebelum dilakukan kompres hangat cengkeh 83.06 dan setelah dilakukan kompres hangat cengkeh rata-rata nyeri *Rheumatoid Arthritis* 71.22. Selisih nilai rata-rata sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat cengkeh sebesar 11.833.

Cengkeh mengandung senyawa kimia eugenol yang dapat memberi efek pengobatan analgesic. Kinerja eugenol sebagai analgesic dengan cara memblokir jalur enzim siklooksigenase sehingga sehingga produksi prostaglandin menurun (Puspitasari *dkk.*, 2021). Kandungan cengkeh sebagai analgesic didapatkan dari minyak atsirinya. Minyak atsiri bunga cengkeh merupakan kandungan atsiri bunga cengkeh memiliki nilai rendemen tinggi dan menghasilkan eugenol 80-90% (Salsabila *dkk.*, 2023). Menurut Yulianto, Pratiwi dan Apriliyana (2017) Cengkeh memiliki rasa hangat yang disebabkan oleh kandungan minyak atsiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Kio dan Dewi (2021) menunjukan hasil bahwa setelah dilakukan kompres hangat cengkeh didapatkan hasil rata-rata nyeri mengalami penurunan menjadi 3,47. Hasil intervensi menunjukan ada pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap penurunan nyeri *Rheumatoid Arthritis* di Desa Banjar Uma Anyar Desa Pejeng Kaja Tampaksiring.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap penurunan rata-rata intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* sebesar 11.833. Nyeri dapat turun disebabkan oleh adanya rasa hangat dari kompres hangat cengkeh, Rasa hangat memberikan efek terapeutik vasodilatasi pembuluh darah sehingga membantu memperlancar sirkulasi darah ke seluruh tubuh membantu mempercepat penyembuhan.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

c. Pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap penurunan intensitas nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil nilai signifikasi P-Value 0.002 yang artinya kurang dari α (0.05). Nilai probabilitas Signifikasi p-value 0.002 < α (0.05) maka didapatkan hasil uji beda bahwa ada pengaruh kompres hangat cengkeh terhadap intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II.

Kandungan eugenol pada cengkeh memiliki mekanisme kerja yang sama dengan NSAID *(Non Steroid anti inflammatory drug)* dalam mengatasi inflamasi pada penyakit *Arthritis* (Imananta & Sulistiyaningsih, 2018). Menurut Yulianto, Pratiwi dan Apriliyana (2017) cengkeh memberi efek fisiologi rasa hangat, rasa hangat pada cengkeh didapatkan dari minyak atsiri. Minyak atsiri pada cengkeh didapatkan dari proses distilasi kukus, distilasi air, dan distilasi uap. Secara tradisional sering banyak menggunakan metode distilasi kukus (Sari, Elsania & Musyassaroh, 2020). Kompres hangat memberikan efek fisiologis menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh daerah sehingga akan membantu percepatan penyembuhan (Hakiki & Kushartanti, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Kio dan Dewi (2021) didapatkan nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi sebesar 6,27 dan rata-rata setelah dilakukan intervensi 3,47. Hasil uji *Mann Whitney U Test* menunjukan nilai probabilitas (sig) < 0.05 (0.000 < 0.05) sehingga hasil uji terdapat pengaruh kompres hangat cengkeh pada lansia di Banjar Uma Anyar, Desa Pejeng Kaja, Tampaksiring.

.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat cengkeh terhadap penurunan intensitas nyeri *Rheumatoid Arthritis.* hal ini dikarenakan penggunaan kombinasi hangat dari kompres hangat dan kandungan *eugeno*l pada cengkeh mampu memberi efek analgesic dengan vasodilatasi pembuluh darah dan kinerja eugenol dengan cara memblokir jalur enzim siklooksigenase sehingga produksi prostaglandin menurun, sehingga memungkinkan dapat menurunkan nyeri pada pasien RA.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan alternatif yang murah dan mudah dan dapat menurunkan intensitas nyeri *RA.* Responden dapat menggunakan Kompres hangat cengkeh dengan mandiri sebagai terapi untuk mengurangi rasa nyeri *Rheumatoid Arthritis*.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, F.N. dan Wijaya, A.K. (2022) ‘Penurunan Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis dengan Terapi Simple Reminiscance’, *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(1), pp. 41–51. Available at: https://doi.org/10.36085/avicenna.v17i1.3210.

Andri, J. *dkk.* (2020) ‘TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENANGANAN PENYAKIT RHEUMATOID ARTHRITIS PADA LANSIA’, *Kaos GL Dergisi*, 2(75), pp. 147–154. Available at: https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1139.

CDC (2020) ‘Rheumatoid Arthritis (RA)’, pp. 1–4. Available at: https://www.cdc.gov/arthritis/basics/rheumatoid-arthritis.html.

Dara, I., Suharjiman dan Ropei, O. (2018) 'Efektifitas Relaksasi Benson Dan Kompresi Hangat Terhadap Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Rumah Perlindungan Sosial Tresna Werdga Karawang', *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1)*, 1(1), pp. 226–237. Available at: http://www.ejournal.lppmstikesjayc.ac.id/index.php/pinlitamas1/article/view/70/67.

Daryanti, Widiyanto, B. dan Sudirman (2020) 'Literature Review : Faktor Yang Berhubungan Dengan Rheumatoid Artritis Pada Lansia', *Nursing Arts*, 14(1), pp. 7–12. Available at: https://doi.org/10.36741/jna.v14i1.103.

Gusman, V. dan Sopianto (2019) 'Efektivitas Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Pembantu Bakau Aceh Wilayah Kerja Puskesmas Batang Tumu', *Jurnal Ners*, 3(Vol 3, No 1 (2019): APRIL 2019), pp. 82–111. Available at: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/494.

Hakiki, Q.S. dan Kushartanti, B.M.W. (2019) 'Pengaruh Kompres Es Dan Kompres Hangat Terhadap Penyembuhan Cedera Ankle Pasca Manipulasi Topurak Pada Pemain Futsal', *Medikora*, 17(2), pp. 136–144. Available at: https://doi.org/10.21831/medikora.v17i2.29185.

Imananta, F.P. dan Sulistiyaningsih (2018) 'Artikel Tinjuan: Penggunaan NSAIDs (Non Steroidal Anti Inflamation Drugs) Menginduksi Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Arthritis', *Farmaka*, 16, pp. 72–79. Available at: https://doi.org/doi.org/10.24198.

Kholifah, S.N. (2016) 'Keperawatan Gerontik', in *Nucl. Phys.* Cetakan Pe. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI, pp. 104–116.

Mustapa, mohamad adam (2020) *Penelusuran Senyawa Tumbuhan Cengkeh*. cetakan 1, *Perpustakaan Nasional RI*. cetakan 1. Banten: Media Madani.

Najamuddin, nur isriani *dkkl.* (2022) 'the Effect of Warm Compresses of Red Ginger on Reducing Pain in Rheumatoid Arthritis', *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 14(1), pp. 64–70. Available at: https://doi.org/10.35907/bgjk.v14i1.248.

Nurkholik, D. *dkk.* (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik Di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis', *Jurnal Keperawatan Galuh*, 4(1), p. 13. Available at: https://doi.org/10.25157/jkg.v4i1.7162.

Nuzul, A., Alini dan Sudiarti, E.P. (2020) 'Hubungan Nyeri Artritis Rheumatoid Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020', *Journal Ners*, 4(2), pp. 90–95. Available at: http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners.

Oliver, J.E. dan Silman, A.J. (2009) 'Why are women predisposed to autoimmune rheumatic diseases?', *Arthritis Research and Therapy*, 11(5), pp. 1–9. Available at: https://doi.org/10.1186/ar2825.

Puspitasari, V. *dkk.* (2021) 'Effectiveness of Clove Flower Extract (Syzygium Aromaticum L.) as Analgesic on Licking Time Reaction in Male Mice with Formalin Induction', *Jurnal Medik Veteriner*, 4(2), p. 226. Available at: https://doi.org/10.20473/jmv.vol4.iss2.2021.226-230.

RISKESDAS (2018) 'Riset Kesehatan Dasar'. jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan (LPB). Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.

Salsabila, B.A.A. *dkk.* (2023) 'Eugenol Potential in Cloves as an Analgesic : Literature Review', *Jurnal Biologi Tropis*, 23 (1): 16. Available at: http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v23i1.4561.

Sari, N.M., Elsania, F. dan Musyassaroh (2020) 'eugenol dari daun cengkeh menggunakan metode steam-hydro distilllation microwave dengan variasi perlakuan bahan dan daya operasi', *Jurnal Teknik Kimia*, 14(2). Available at: http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/tekkim/article/view/2026.

Sunarsih dan Nugroho, H.A. (2022) 'Terapi Kompres Hangat Menurunan Nyeri Sendi pada Lansia', *Holistic Nursing Care Approach*, 2(1). Available at: https://doi.org/10.26714/hnca.v2i1.9214.

Suriya, M. dan Zuriati (2019) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA, NIC, & NOC*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.

Team, B.S. dan Jacobson, A. (2023) 'Arthritis statistics 2023', pp. 1–8. Available at: https://www.singlecare.com/blog/news/arthritis-statistics/.

Wijaya, A.K., Ferasinta dan Yandrizal (2020) 'The effect of warm red ginger compress therapy on the decrease in rheumatoid arthritis pain in the elderly at the social institution tresna Werdha pagar Dewa Bengkulu', *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), pp. 3040–3045. Available at: https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.12052.

Wijaya, I.P.A., Kio, A.L. dan Dewi, S.A.K.G. (2021) 'The Effect Of Clove Compress Towards Rheumatoid Arthritis Pain On The Elderly In Banjar Uma Anyar, Desa Pejeng Kaja, Tampaksiring', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), pp. 1458–1466. Available at: https://doi.org/10.30994/sjik.v10i2.848.

Yuliansyah, E., Suprihanti, A. dan Puspitaningrum, D.A. (2023) 'ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF DAN KOMPETITIF EKSPOR CENGKEH ANTARA INDONESIA DAN MADAGASKAR DI PASAR DUNIA', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), pp. 9–25. Available at: http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/view/9760.

Yulianto, D., Pratiwi, R.I. dan Apriliyana, Y. (2017) 'FORMULASI MINYAK ATSIRI CENGKEH (Syzygium aromaticum L.) SEBAGAI AROMATERAPI'.

WHO. (2023). Rheumatoid arthritis. Retrieved from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rheumatoid-arthritis